

Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya

Julian Owen dan Samuel Hartono
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen
Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
b12180097@john.petra.ac.id ; samhart@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif Utama Area Pelatihan Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya adalah sebuah tempat edukatif yang kontekstual bagi para pemusik dan kaum awam. Sebuah tempat untuk mempelajari mengenai dasar tentang musik dan juga pengasahan kemampuan bermain musik tanpa ada batasan waktu. Sekolah musik di Surabaya hanyalah sekedar tempat kursus yang waktunya terbatas. Masalah desain utama sekolah musik adalah untuk menciptakan sebuah ruang performa pemusik yang terintegrasi dengan fungsi sebagai sekolah, serta dapat menarik minat awam untuk berinteraksi dan belajar tentang musik. Masalah ini kemudian diselesaikan dengan pendekatan perilaku yang fokus pada perilaku pengunjung. Keunikan proyek ini adalah pada integrasi pemusik atau pengguna bangunan yang berbeda-beda sehingga bangunan dapat memenuhi kebutuhan ruang, serta menghubungkan ruang dalam maupun ruang luar melalui elemen transparan, menciptakan interaksi antar individu maupun kelompok. Edukasi musik yang terdiri dari gallery sejarah musik, kelas musik, pelatihan musik, dan juga studio rekam musik untuk belajar musik, berlatih musik, menciptakan musik dan juga menampilkan karya musik.

Kata Kunci: edukatif, ruang performa pemusik, berinteraksi, perilaku, elemen transparan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah populasi terbanyak dengan jumlah sebesar 3.51% dari total penduduk dunia, dan terus meningkat. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat Pendidikan di Indonesia yang masih dinilai rendah, dimana banyak sekali anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan, terutama pada kesenian dan musik.

Sekolah di Indonesia pada dasarnya masih terkesan kaku dan kurang terbuka, dilihat dari murid – murid yang diharuskan/dipaksa untuk belajar banyak sekali mata pelajaran yang tidak semua murid bisa atau fasih dalam pelajaran tersebut dan susah untuk mendapatkan nilai yang baik karena bukan merupakan pelajaran yang mereka senang.

Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan seni, mulai dari seni tradisional

hingga seni modern dan juga seni music yang semakin berkembang, para seniman tersebut juga meningkat setiap hari yang bertujuan untuk memperkaya negara Indonesia dengan karya -karya mereka. Akan tetapi, para seniman tersebut masih belum mendapatkan dukungan atau medium untuk mengembangkan karya – karya mereka. Terutama pada hal kesenian musik, sekolah musik, khususnya di Surabaya, hanyalah sekedar sebuah kursus saja, dimana mereka mendapatkan waktu pelatihan yang terbatas, karena masih harus menjalani kegiatan sekolah mereka. Dengan adanya sekolah musik ini, dapat memberikan sebuah medium dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan dan talenta mereka dalam hal kesenian dan music, tetapi juga tetap bersekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama yang diangkat dalam desain Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya adalah bagaimana menciptakan sebuah ruang performa pemusik yang terintegrasi dengan fungsi sebagai sekolah atau tempat edukasi, serta dapat menarik minat awam untuk berinteraksi dan belajar tentang musik.

1.3 Tujuan Perancangan

Desain sekolah musik ini dirancang untuk menciptakan pandangan baru yang dapat mendukung berkembangnya pendidikan musik serta dapat membangun interaksi antar individu maupun grup baik secara visual maupun audio.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak proyek berada di Jl. Ir. Soekarno, kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Dengan akses jalan raya utama, arah utara dari Jl. Kenjeran dan arah selatan dari jalan tol Tambak Sumur dan Perumahan Pondok Tjandra.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Ir. Soekarno
 - Status lahan : Tanah kosong
 - Luas lahan : 13.000 m²
 - Tata guna lahan : Perdagangan, Jasa, dan Perumahan
 - Garis sepadan bangunan : 7 m depan
3 m samping
3 m belakang
 - Koef. dasar bangunan : 50% Koef. dasar hijau
 - Koef. luas bangunan : 20% Koef. luas bangunan
 - Bangunan : 2,5 poin Tinggi
 - Bangunan : 25 meter
 - Koef. tapak bangunan : 2 lantai
- (Sumber: Cmap - petaperuntukan.cktr.web.id)



Gambar 1. 3. Peta peruntukan Kota Surabaya

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Analisa Program

Fasilitas ditujukan untuk menyediakan tempat bagi pengguna yang target utamanya merupakan pemusik dan kaum awam yang ingin belajar lebih mengenai musik. Hal ini terjadi karena sekolah musik di Surabaya hanyalah sekedar tempat kursus yang waktunya terbatas. Pengguna dapat belajar dan mengasah skill musik mereka tanpa adanya Batasan waktu. Fasilitas juga menyediakan tempat bagi pengguna bangunan untuk berkumpul dan melakukan aktivitas bersama, berinteraksi bersama baik didalam bangunan maupun di luar bangunan. Oleh karena itu, beberapa ruang yang ada dalam fasilitas, yaitu:

- Area kelas pelajaran musik dimana pengguna belajar dasar-dasar dan sejarah tentang musik dengan luasan 1300 m² (2 lantai)
- Area Pelatihan musik dimana pengguna dapat berlatih dan mengasah skill bermain musik mereka, dengan luasan 3450 m² (3 lantai)
- Area *Communal Space* yang dapat difasilitasi melalui taman terbuka, ruang, dan juga *amphitheatre* untuk melakukan kegiatan bersama.
- Area studio rekam untuk pengguna menciptakan karya musik mereka, dengan luasan 2400 m² (2 lantai).
- Area transisi berupa galeri dan instalasi yang bersifat temporer untuk mendukung sekuens ruang dan menjadi salah satu aspek bangunan dalam menciptakan perasaan *curiosity*

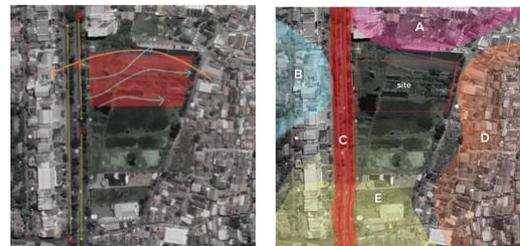
pengunjung yang datang.

- Area *performance space* dimana pengguna diwadahi sebuah tempat untuk menunjukkan dan menampilkan karya musik mereka

Ada juga beberapa fasilitas pendukunglainnya, yaitu:

- Ruang pengelola
- Ruang *servis*
- Ruang utilitas
- Parkiran
- *Individual space*

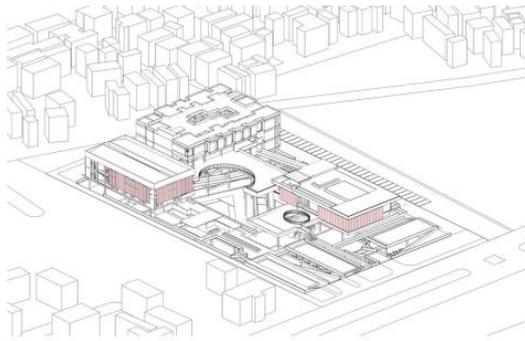
2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. 1. Analisa Site

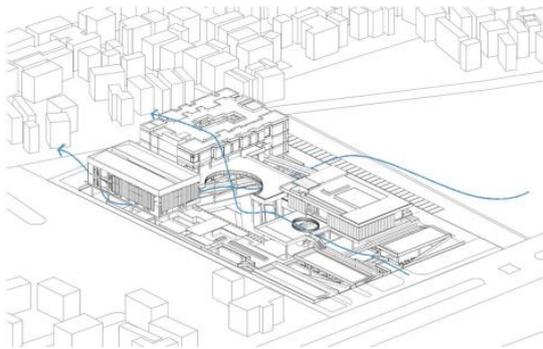
Tapak memiliki akses yang mudah karena terletak di jalan raya utama dan menjadi pusat aktivitas di daerah Surabaya Timur. Area sekitar *site* dipadati dengan bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa yang menimbulkan kebisingan. *Entrance site* hanya bisa diakses melalui jalan raya utama, menciptakan jarak yang cukup renggang dengan bangunan untuk mengurangi kebisingan dari jalan raya utama. Peletakan massa pada *site* selain memikirkan kebisingan juga untuk menciptakan *zoning* yang lebih privat

Respon terhadap desain untuk pengcahayaan adalah adanya penambahan fasad polikarbonat untuk mengurangi panas matahari yang masuk kedalam bangunan karena orientasi bangunan yang menghadap kearah barat. Pembayangan pada area *ground* menggunakan 3 massa yang tersebar di *site* menciptakan *communal space* yang terbuka di bawah massa



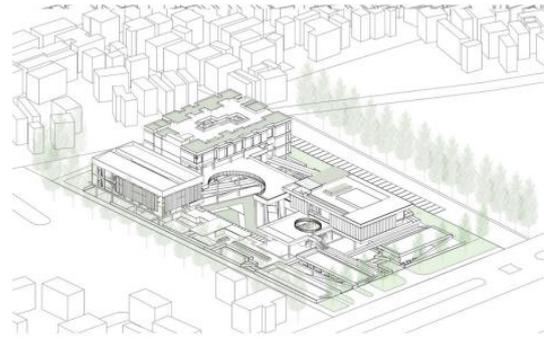
Gambar 2. 2. 2. Respon Desain Terhadap Pengcahayaan

Site memiliki potensi sirkulasi udara yang cukup baik, dengan area *ground site* yang ditarik kebawah, di desain terbuka untuk menciptakan sirkulasi udara yang baik, dari jalan dibawa turun ke area *ground* lalu menuju keatas melalui *space* antar massa. Sirkulasi udara menjadi lebih baik, mengurangi penggunaan penghawaan buatan.

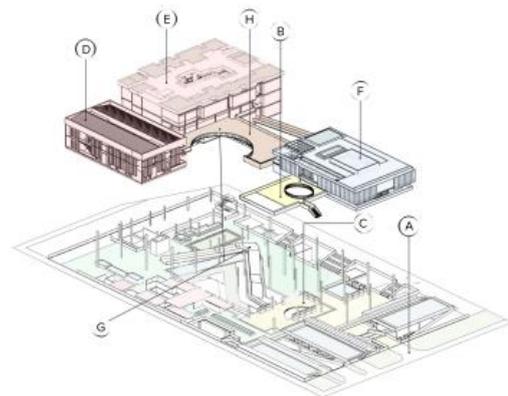


Gambar 2. 2. 3. Respon Desain Terhadap Penghawaan

Bocornya Kebisingan dari kota merupakan hal yang sangat merugikan, desain bangunan ditarik kebawah untuk mengurangi bocornya suara dari kota dan juga adanya penambahan vegetasi yang menyelimuti seluruh *site*. Dengan begitu, aktivitas di dalam *site* dan bangunan tidak terganggu oleh kebisingan yang timbul dari kota, khususnya pada jalan raya utama di depan *site* yang padat dilalui oleh kendaraan.

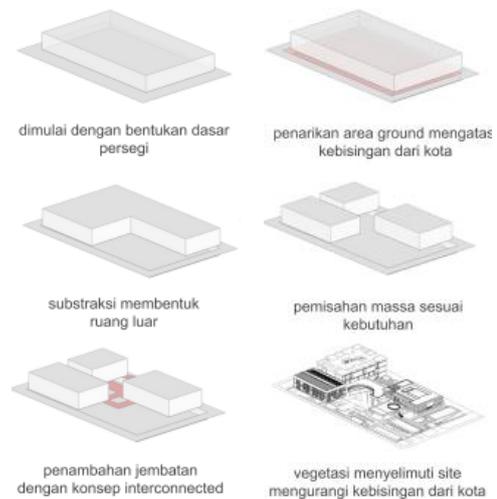


Gambar 2. 2. 4. Respon Desain Terhadap Kebisingan



Gambar 2. 2. 5. Zoning pada tapak

Penataan massa Sekolah Musik didesain agar menjadi tempat edukasi yang tidak kaku dengan suasana yang berbeda. Dengan penataan pembagian *zoning* pada bagian depan *site* dan area *ground* yang lebih kearah publik dan area privat pada bagian belakang *site*. Ketiga massa juga dihubungkan dengan plat sebagai area transisi dan juga untuk sirkulasi bangunan.



Gambar 2. 2. 6. Transformasi Bentuk

2.3 Pendekatan Perancangan

Pendekatan Perancangan yang digunakan dalam desain adalah Pendekatan Perilaku. Sekolah musik mengajarkan bermacam jenis musik yang karakteristiknya berbeda-beda sehingga memiliki penanganan dan ruang yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengunjung.

2.4 Teori Arsitektur

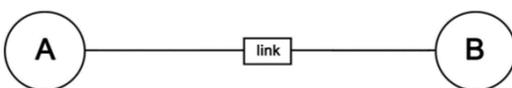
Teori Arsitektur yang digunakan adalah *Affordance*. Teori diaplikasikan kedalam bangunan khususnya pada ruang dalam bangunan, pengunjung yang datang akan mendapatkan persepsi atau perasaan tertentu, dengan begitu mereka akan mengetahui ruang mana yang seharusnya mereka gunakan dan berinteraksi dengan individu lain

2.5 Latar Belakang Konsep

Sekolah musik mencakup secara individual maupun kelompok dimana keduanya membutuhkan pengarahan sehingga mementingkan interaksi.

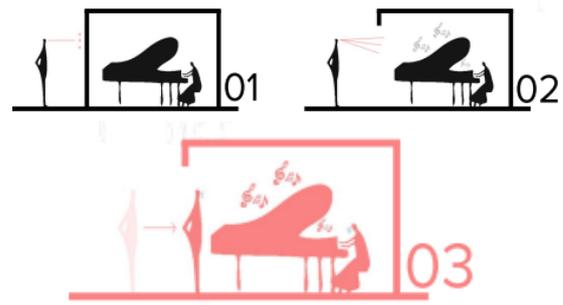
2.6 Konsep Desain

Menciptakan desain bangunan dengan konsep *interconnected*, yang menghubungkan ruang dalam dan ruang luar melalui elemen transparan, menciptakan interaksi antar individu maupun kelompok.



Gambar 2. 6. 1. Skematik Diagram *Interconnected*

Konsep utama dari desain Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya dengan arti memiliki semua bagian terhubung oleh suatu medium, *interconnected*.



Gambar 2. 6. 2. Skematik Diagram Elemen transparan

Ruang yang tertutup mengakibatkan tidak adanya interaksi antar pengguna, (1). Ruang di desain dengan elemen transparan sehingga adanya interaksi secara visual, dengan tujuan agar pengguna yang melewati ruang dapat berinteraksi secara visual dan audio, berbagi pengalaman dan ilmu dalam bermain musik.



Gambar 2. 6. 3. Perspektif *Interconnected*

Plat sebagai konsep *interconnected* menciptakan interaksi antar massa dengan ruang luar dibawahnya.



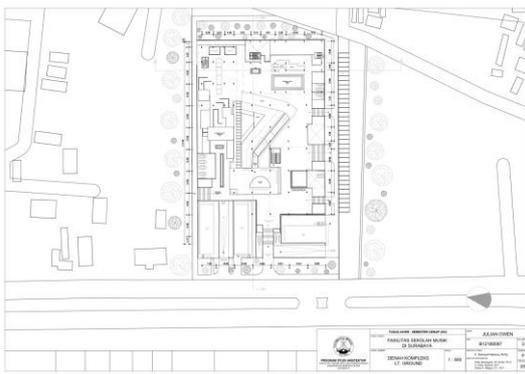
Gambar 2. 6. 4. Perspektif Elemen transparan

Elemen transparan pada tiap ruang pelatihan menciptakan perasaan *curiosity* pengunjung, menarik perhatian dan menciptakan interaksi secara visual antar individu.

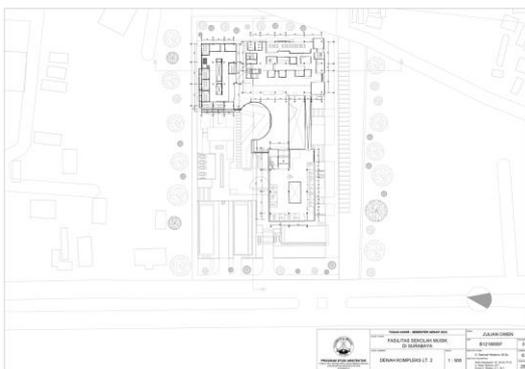
2.7 Perancangan Tapak dan Bangunan



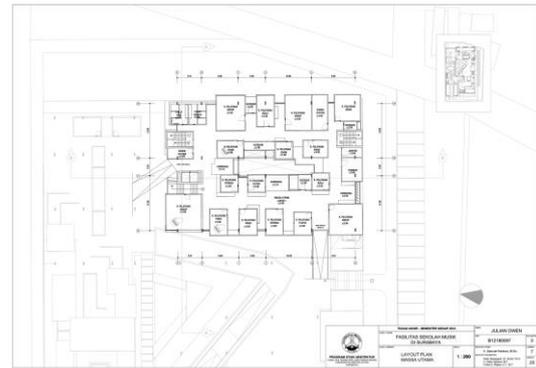
Gambar 2. 7. 1. Site plan



Gambar 2. 7. 2. Layout plan



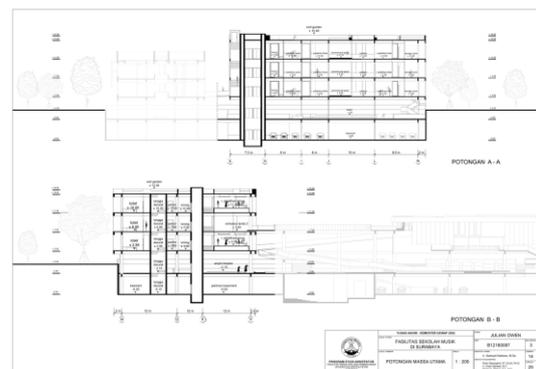
Gambar 2. 7. 3. Denah kompleks lantai 2



Gambar 2. 7. 4. Layout plan massa utama



Gambar 2. 7. 5. Tampak massa utama



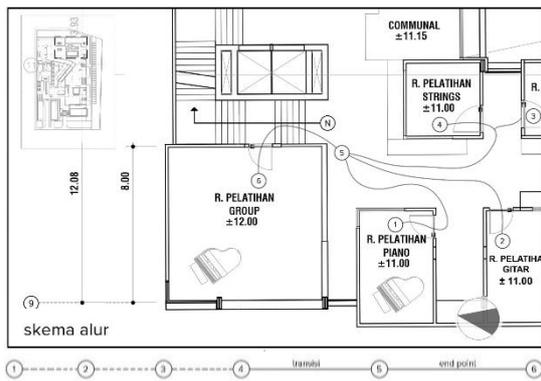
Gambar 2. 7. 6. Potongan massa utama

desain penataan ruang yang menciptakan *space* antar ruang pelatihan untuk mengurangi bocornya akustika di tiap ruang pelatihan yang terdiri dari berbagai jenis musik yang tiap alatnya menciptakan akustika yang cukup keras, menghindari penambahan ketebalan dinding dan juga sebagai area masuknya pengcahayaan alami. Adanya *void* di tengah massa juga membantu untuk pengcahayaan di area *ground site*, mengurangi penggunaan pengcahayaan buatan dan penggunaan listrik.

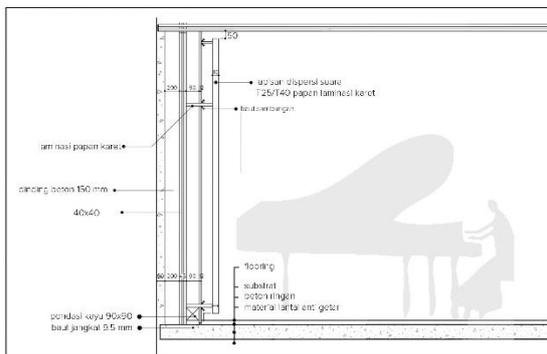
3. PENDALAMAN DESAIN

3. 1. Pendalaman Akustika

Pendalaman desain yang digunakan adalah akustika ruang. Hal ini bertujuan untuk mendukung fungsi bangunan sebagai sekolah musik, yang mencakup berbagai jenis alat musik. Penerapan dalam desain adalah bagaimana mendesain ruang dengan akustika yang baik sehingga ruang pada massa utama yang berfungsi sebagai area pelatihan tidak mengalami akustika yang bocor.

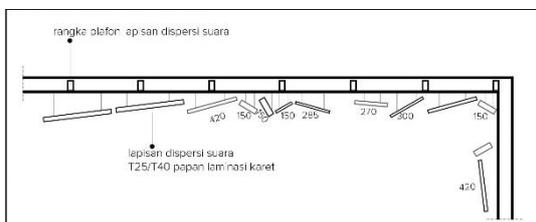


Gambar 3. 1. 1. Denah ruang pelatihan grup



Gambar 3. 1. 2. Detail akustik dinding ruang pelatihan grup

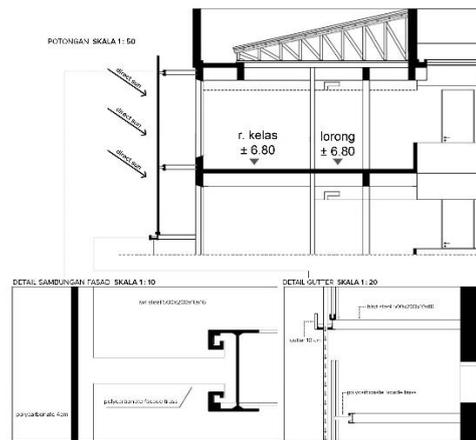
pemasangan dinding ruangan yang terdiri dari beberapa lapisan seperti lanimasi papan karet, dan juga lapisan dispersi suara yang lalu menggunakan beton pada lapisan terluar untuk meminimalisir bocornya suara, baik dari dalam maupun luar ruangan. Ruangan juga menggunakan beberapa lapisan lantai seperti material lantai anti getas, beton ringan, substrat dan *flooring* sebagai lapisan terluar.



Gambar 3. 1. 3. Detail akustik partisi ruang pelatihan grup

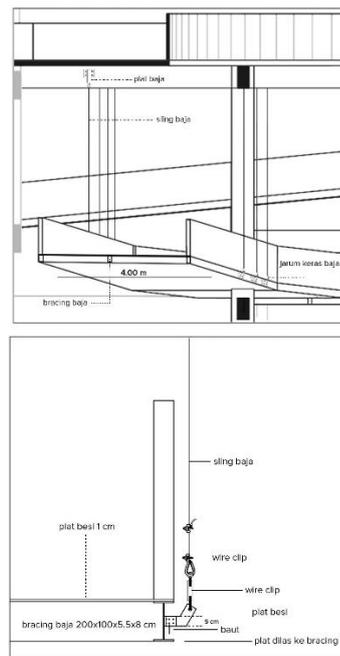
Akustika ruangan pelatihan juga menggunakan lapisan dispersi suara dalam bentuk panel untuk mengatur pantulan dan dispersi suara dari alat musik maupun pengguna karena bentuk ruang yang persegi.

3. 2. Detail Arsitektural



Gambar 3. 1. 5. Detail fasad polikarbonat

Fasad bangunan menggunakan polikarbonat untuk mengurangi panas matahari dan juga ruang dapat di desain dengan terbuka tanpa adanya dinding sebagai penutup bangunan.

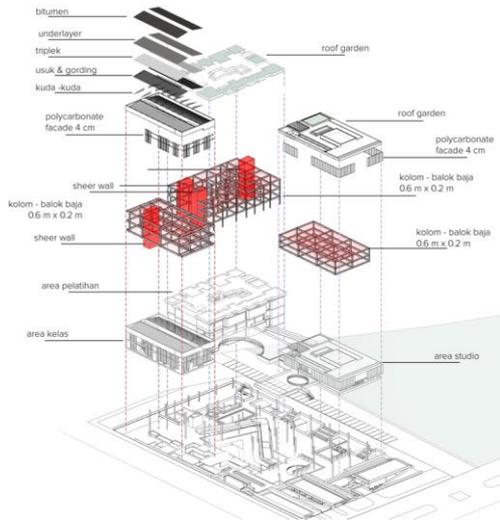


Gambar 3. 1. 6. Detail potongan dan sambungan jembatan

4. SISTEM STRUKTUR

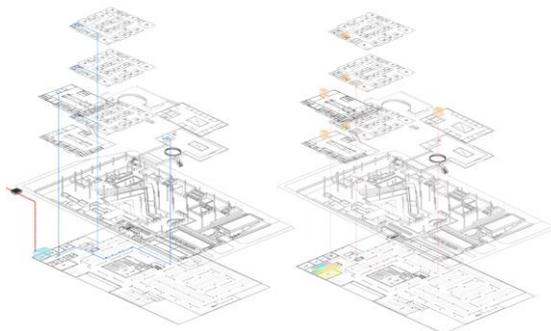
Struktur utama bangunan menggunakan baja ukuran 600x200 yang menggunakan beton dengan baja finish beton dan modul 12 m. modul ini digunakan untuk memaksimalkan kebutuhan ruang. Terdapat 3 *core* pada massa utama, dibagian lift dan juga 2 tangga

kebakaran dan 1 *core* pada massa kelas. Untuk massa kelas menggunakan atap bitumen sedangkan untuk massa utama dan massa studio rekam menggunakan atap dek beton karena berfungsi sebagai *roof garden*.



Gambar 4.1. sistem struktur dan konstruksi

5. SISTEM UTILITAS



Gambar 5. 1. Sistem utilitas air bersih dan listrik

Untuk utilitas air bersih, air bersih dari PDAM disalurkan menuju tandon bawah, yang lalu disalurkan ke pompa dan didistribusikan dengan sistem upfeed. Untuk utilitas listrik, listrik sumber dari PLN disalurkan menuju trafo, yang lalu menuju MDP, genset, lalu menuju panel SDP di setiap lantai massa.

6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya ini di desain dengan tujuan membangun sebuah space untuk mewadahi para pemusik dan kaum awam di kota Surabaya, sebagai tempat edukasi karena

pendidikan yang masih tergolong rendah, khususnya pada seni musik.

Bangunan memiliki konsep *interconnected* dengan pendekatan perilaku, dimana konsep menjawab masalah perancangan bangunan. Perbedaan perilaku individu, jenis musik, dan juga alat musik menjadi masalah utama untuk perancangan ini. Bangunan mengutamakan interaksi, baik individu maupun kelompok, dan konsep *interconnected* dan elemen transparan direalisasikan pada desain, menciptakan interaksi secara visual dan audio.

Dengan perancangan Fasilitas Sekolah Musik di Surabaya ini diharapkan dapat mengakomodasi individual dalam belajar, berlatih dan menciptakan karya musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akustik ruang – acoustic interior. (n.d.). Retrieved December 17, 2021, from <http://peredamsuara.web.id/kinerja-peredam-suara/beranda/>
- How affordance & geometry relates and affects designs. (2015, March 29). *There's Something about Geometry + Architecture*. <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2015/03/29/how-affordance-geometry-relates-and-affects-designs/>
- Kasih, A. P. (2021, July 30). *5 negara dengan populasi terbanyak di dunia, Indonesia nomor berapa?*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/30/113751971/5-negara-dengan-populasi-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>
- Kusuma, P. (2020, January 24). *Hari pendidikan internasional, Indonesia masih perlu tingkatkan kualitas pendidikan*. <https://www.dw.com/id/hari-pendidikan-internasional-indonesia-masih-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/a-52133534>
- Peta rdtr surabaya. (n.d.). Retrieved December 17, 2021, from <https://petaperuntukan.cktr.web.id/#>